

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril, kitab yang dijadikan sebagai dasar pedoman mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan Hadits sebagai pelengkap pemahaman. Sehingga umat Islam wajib mempelajari dan berusaha untuk melaksanakan segala sesuatu yang ada didalam al-Qur'an dan Hadits tersebut.

Al-Quran secara umum memiliki tema tema pokok yang meliputi : tentang Ketuhanan, kemanusiaan, alam semesta, kenabian, eskatologi (peristiwa masa depan), setan/ kejahatan dan masyarakat muslim.<sup>1</sup> Kedudukan Hadîts sangat penting, sebab Hadîts itu menjelaskan masalah-masalah yang belum dijelaskan dalam al-Qur'an.

Untuk mensosialisasikan kandungan al-Qur'an dan Hadits tersebut, diperlukan dakwah, sebab dakwah adalah satu usaha untuk menyebarkan ajaran al-Qur'an dan Hadits pada semua aspek kehidupan manusia. Dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama

---

<sup>1</sup> M. Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah I* (Pengantar Studi Alquran Hadits Figh dan Pranata Sosial), PT. Raja Grafindo, Jakarta, 1997, hlm.43

sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>2</sup>

Berdakwah sering kali memiliki halangan dalam pelaksanaannya baik berupa materi dakwah, cara penyampaian, atau sikap mad'u yang terkesan mencampur adukkan nilai-nilai Islam tanpa kajian ilmiah ataupun sosial budaya. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul: *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* mengungkapkan bahwa dari hari ke hari tercipta mesin-mesin semakin canggih. Beliau menegaskan mesin-mesin tersebut melalui daya akal manusia digabungkan dengan yang lainnya, sehingga semakin kompleks, serta tidak bisa lagi dikendalikan oleh seorang. Dewasa ini telah lahir teknologi khususnya di bidang rekayasa genetika yang dikhawatirkan dapat menjadikan alat sebagai majikan. Bahkan mampu menciptakan bakal-bakal "majikan" yang akan diperbudak dan ditundukkan oleh alat.<sup>3</sup>

Pernyataan tersebut, menjadi petunjuk tentang pentingnya meneliti persoalan informasi, teknologi dan strategi dakwah untuk mengantisipasi dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan tersebut. Informasi dan teknologi bagaikan pisau yang bermata dua bisa memberikan manfaat juga bisa mencelakakan. Selain problem informasi dan teknologi persoalan dakwah juga semakin kompleks jika melihat perkembangan wilayah. Realitas menunjukkan bahwa wilayah perkotaan demikian besar perkembangannya

---

<sup>2</sup> M. Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), p. 6.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hal 446.

baik jumlah maupun keramaiannya. Oleh karena itu dapat dipahami betapa dituntutnya perkembangan dakwah dari waktu ke waktu. Dengan adanya perkembangan pengetahuan masyarakat tuntutan dakwah pun menjadi demikian beragam.

Menurut ahli, dakwah telah berkembang dari waktu ke waktu. Pada awalnya, dakwah selalu dikaitkan dengan alam metafisika dan disertai dengan janji dan ancaman ukhrawi. Kemudian, dakwah mulai dikaitkan dengan bukti ilmiah rasional. Mereka berpendapat bahwa dakwah sekarang harus mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut M Quraish Shihab, pemilahan semacam itu tidak selalu harus demikian. Karena di satu saat khusus di kalangan kaum terpelajar, kesadaran dan kepuasan yang mereka dambakan bukanlah selalu harus melalui dorongan berpartisipasi dalam pembangunan.<sup>4</sup>

Mengingat pentingnya dakwah, maka selayaknya da'i wajib memiliki metode yang efektif dalam penyampaian materinya menjadikannya lugas dan tegas tanpa mengurangi makna sehingga tidak akan ada multitafsir terhadap mad'u dalam memahaminya.

Untuk memahami lebih jelas dan rinci, kita memerlukan tafsir dari para ulama yang telah mumpuni dalam bidang tafsir. Sehingga sebagai manusia yang terbatas keilmuannya kita bisa memahami makna Al-Qur'an melalui tafsir yang telah ditulis oleh para ulama. Di sini penulis

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hal 397.

mengambil dua tokoh mufasir, yaitu tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan tafsir al-Maraghi karya Ahmad Musthafa al-Maraghi. Penulis mengambil dua tafsir yang berbeda ini dengan tujuan untuk mengetahui pemikiran mufasir dalam menafsirkan metode dakwah dalam Al-Qur`an yang berbeda masa dan keadaan. Dalam artian, masa penulisan tafsir dan psikologi penulis pada saat penulisan tafsir.

Selain itu juga, kedua mufasir adalah dua sosok yang hebat apabila diamati secara teliti, beliau berdua telah aktif dalam mengembangkan dan mengaplikasikan bidang dakwah baik lisan, tulisan dan hâl dengan metode yang telah beliau gunakan. Ahmad Musthafa al-Maragi adalah salah satu tokoh yang sangat kompeten terbukti beliau pernah menjadi direktur utama Mahir Basya di Kairo.

Sedangkan M. Quraish Shihab adalah satu ulama yang masih ada ditengah-tengah masyarakat saat ini, beliau adalah ulama besar yang produktif dalam berkarya, santun, dan mendalam dalam menyampaikan pandangan keagamaanya.<sup>5</sup> Secara lisan bisa dilihat dengan ceramah atau kajian yang beliau lakukan baik di kampus, masjid atau majelis tertentu. secara tulisan bisa dilihat dengan adanya buku-buku atau karya beliau dan secara hal bisa dilihat dari lembaga atau kegiatan yang beliau bangun untuk kepentingan sosial masyarakat. Dengan demikian, dakwah dan penerapan dakwah telah beliau aplikasikan dalam kehidupannya bisa dijadikan referensi dalam berdakwah.

---

<sup>5</sup> Salah satu ulasan yang ditujukan kepada M. Quraish Shihab dalam buku Cahaya, Cinta dan Canda M. Quraish Shihab yang ditulis oleh Mauluddin Anwar dkk

Berdasarkan dari latar belakang tersebut membuat penulis tertarik untuk mendalami metode didalam Al-Quran, yang akan penulis sampaikan dalam bentuk skripsi dengan judul “Metode Dakwah Dalam Surat An-Nahl Ayat 125 Studi komparatif Antara Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian secara teknis dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut

1. Apa isi kandungan surat an-Nahl ayat 125 secara umum?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan metode dakwah dalam surat an-Nahl ayat 125 prespektif Tafsir Al-Misbah dengan Tafsir Al-Maraghi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berhubungan secara fungsional dengan rumusan masalah penelitian, yang dibuat secara spesifik, terbatas dan dapat diperiksa dengan hasil penelitian.<sup>6</sup> Adapun tujuan penelitian yang akan diangkat adalah.

1. Untuk mencari dan mengetahui isi kandungan surat an-Nahl ayat 125 secara umum.

---

<sup>6</sup> Dewi Sadiyah, Metode Penelitian Dakwah, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2015), Cet. Ke-I, h. 68

2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan tentang metode dakwah yang terkandung dalam surat an-nahl ayat 125 prespektif Tafsir Al-Misbah dengan Tafsir Al-Maraghi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini bisa dibagi menjadi dua aspek yaitu teoritis dan praktis. Dengan demikian diharapkan penelitian tersebut dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap wawasan keilmuan dalam bidang ilmu tafsir Al-Qur'an dan keagamaan, serta dapat memperkaya *khazanah* kepustakaan dan sekaligus diharapkan dapat menjadi rujukan khususnya mengenai pemahaman tentang metode dakwah dalam surat an-nahl ayat 125 menurut Muhammad Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir Al-Misbah* dan menurut Ahmad Musthafa dalam kitab *Tafsir Al-Maraghi*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Fakultas Agama Islam

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka umumnya bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam, khususnya bagi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.